

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya masa usia dini yaitu usia 0 sampai 6 tahun, atau biasa disebut dengan masa emas (golden age). Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun psikisnya. Salah satu aspek perkembangan yang berkembang pesat pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Masa terbaik untuk mempelajari bahasa adalah dari usia 0 sampai 6 tahun. Sedangkan masa yang paling intensif dari perkembangan bahasa anak berada pada rentang usia tersebut yaitu pada 3 tahun pertama. Seperti yang diungkapkan oleh Logan (dalam Dhieni:2007) bahwa periode intensif dari perkembangan bahasa anak adalah pada usia 3 tahun pertama, ketika otak sedang berkembang dan menuju proses pematangan.

Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia seseorang. Manusia tidak berpikir hanya dengan otaknya, tetapi juga memerlukan bahasa sebagai medianya. Orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Bagi anak komunikasi tidak bisa dipisahkan dalam kesehariannya, baik verbal maupun nonverbal, lisan maupun tulisan. Anak dapat mengungkapkan keinginannya, perasaannya baik senang maupun tidak. Melalui komunikasi dapat berkembang kemampuan bahasanya, karena perkembangan bahasa merupakan proses pengembangan yang tidak bisa berkembang hanya dibiarkan saja. Proses pengembangan bahasa memerlukan

bantuan dari orang lain atau orang dewasa. Seperti yang diungkapkan oleh Vygotsky yang dikenal dengan ZPD (zona proximal development) dimana ada batas bawah dan tinggi anak dalam proses perkembangannya termasuk bahasa. Zona tinggi diatas kemampuan anak dimana mereka membutuhkan peran orang tua atau guru yang biasa disebut dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan upaya untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Beberapa prinsip menurut Witherington & Ausuble (dalam Suyanto:2005) Belajar akan berhasil apabila anak melihat tujuan itu lahir dari dan dekat dengan kehidupan anak belajar sedangkan menurut (Hartati Sofia, 2005:2) “belajar harus menantang bagi anak, belajar sambil bermain, penggunaan alam sebagai sumber belajar, belajar membekali keterampilan hidup, belajar sambil melakukan”. Prinsip belajar tersebut berangkat dari apa yang dibawa anak yaitu potensi dan karakteristik yang dimilikinya.

Karakteristik anak usia TK salah satunya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan rasa ingin tahunya tersebut membuatnya menjadi seorang pengamat dan pemikir, mengamati benda-benda, peristiwa/ kejadian atau perasaan tertentu. Pengamatan yang dilakukan anak untuk memenuhi rasa ingin tahunya tersebut mendorongnya untuk terus mencoba sesuatu dan mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di benaknya. Inilah yang disebut belajar bagi anak, seperti yang dikemukakan dalam teori konstruktivis yang memandang bahwa anak sebagai pembelajar aktif yang dapat membangun/ mengkonstruksi pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang diperolehnya. Hal ini diperkuat oleh J. Piaget (dalam Poedjiadi: 2001) bahwa

seorang anak dapat membangun pengetahuan melalui berbagai jalur, yakni membaca, bertanya, menelusuri dan melakukan eksperimen terhadap lingkungannya.

Pada dasarnya anak-anak mempunyai kebutuhan yang besar untuk berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Namun, tidak selalu mereka mendapatkan situasi yang mudah untuk dilalui bahkan dipahami oleh mereka sendiri. Hal ini tidak lepas dari peran orang dewasa khususnya guru di sekolah.

Salah satu peran guru dalam mendukung perkembangan bahasa anak yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, yaitu yang sesuai dengan karakteristik anak. Salah satunya yaitu metode proyek. Metode proyek memberikan kesempatan yang banyak bagi anak untuk berkembang kemampuan bahasanya, baik lisan maupun tulisan. Metode proyek merupakan metode yang melibatkan anak pada kegiatan secara berkelompok/ bersama-sama. Seperti yang diungkapkan oleh Helm dan Katz (2011:3) *The project approach is a method of teaching in which an in-dept study of a particular topic is conducted by a child or a group of children*

Metode yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis yaitu melalui metode pembelajaran proyek.

Sebuah proyek memicu rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu dan memecahkan persoalan atau rasa ingin tahu mereka. Kegiatan proyek dapat menantang anak karena berawal dari minat dan rasa ingin tahu anak.

Dalam metode proyek terdapat tahapan-tahapan yang didalamnya melibatkan anak secara aktif terutama dalam berbicaranya. Interaksi yang

dilakukan anak secara langsung membuat anak melakukan percakapan baik dengan guru maupun dengan temannya. Anak diharapkan dapat menceritakan pengalamannya melalui kegiatan proyek, menuliskan perencanaan atau temuan-temuan penting pada kegiatan proyek. Dengan demikian diharapkan dari kegiatan proyek kemampuan bahasa ekspresif anak dapat berkembang. Kemampuan bahasa ekspresif meliputi keterampilan berbicara dan menulis (Dhine, 2007: 4.5). Dapat disimpulkan metode proyek dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis anak.

Keterampilan berbicara anak berawal dari anak menggomong maupun membeo, sedangkan perkembangan menulis pada anak berawal dari kegiatan mencorat coret sebagai hasil ekspresi mereka. Menurut Dyson (dalam Dhieni, 2007) berpendapat bahwa perkembangan berbicara memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis pada anak. Dimana anak memiliki kemampuan menulis yang dipengaruhi oleh kemampuan sebelumnya yaitu kemampuan berbicara sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Anak berbicara sesuai dengan keinginannya sendiri. Hal ini tidak sama dengan menulis, dimana diperlukan suatu aturan berbahasa yang baik, benar dan tertib. Oleh karena itu dalam menulis diperlukan adanya keserasian antara pikiran dan tatanan berbahasa yang tepat dalam mengekspresikan gagasan yang tertuang dalam lambang-lambang bahasa tulisan. Menulis yang dimaksud bukan hanya menulis huruf atau tulisan saja melainkan menuliskan ide melalui gambar atau symbol tertentu.

Pengembangan kemampuan bahasa di TK tercantum dalam permendiknas No.58 tahun 2009 yang didalamnya terdiri dari keterampilan berbicara dan

menulis. Keterampilan berbicara diantaranya anak dapat berkomunikasi secara lisan sedangkan keterampilan menulis diarahkan pada kemampuan menulis nama sendiri yaitu sesuai dengan tahap perkembangan menulis anak usia 4-6 tahun yang berada pada tahap phonetic. Kedua keterampilan di atas terintegrasi dalam pembelajaran yang berpusat pada tema dan minat anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan kajian serta menuliskannya dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “PENGARUH METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN KETERAMPILAN MENULIS PADA ANAK USIA DINI”

## **B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar berbahasa merupakan hal yang sangat penting bagi pemerolehan bahasa selanjutnya. Dimana kemampuan berbahasa merupakan kunci dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan berbahasa mencakup kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Kemampuan bahasa reseptif meliputi kemampuan mendengar sedangkan kemampuan bahasa ekspresif meliputi kemampuan berbicara dan menulis. Kemampuan berbahasa tersebut saling mempengaruhi. Ketika anak memiliki kemampuan berbicara yang baik maka dia cenderung memiliki kemampuan menulis yang baik pula atau bahkan sebaliknya.

Selama ini pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak lebih menekankan pada kemampuan membaca, dimana metode yang digunakan pun kurang bermakna bagi anak. Pembelajaran membaca hanya diterapkan dengan

metode langsung satu persatu diperkenalkan perhuruf tanpa adanya unsur bermain yang merupakan prinsip pembelajaran di TK. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang bermakna untuk pengembangan bahasa anak. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode proyek. Dimana metode tersebut memberikan pengalaman langsung bagi anak sehingga memungkinkan anak untuk dapat bercerita dan menuliskan temuan-temuan dari kegiatan proyeknya. Hal ini sesuai dengan metode pembelajaran yang baik di TK yaitu dengan hand on experience (anak dapat langsung melakukan kegiatan)

Penulis membatasi masalah dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana pengaruh pendekatan proyek terhadap keterampilan berbicara dan keterampilan menulis pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal keterampilan berbicara dan menulis pada anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) AN-NUR Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana aplikasi metode pembelajaran proyek di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) AN-NUR Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara anak antara yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan pembelajaran proyek di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) AN-NUR Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka sebelum dan sesudah perlakuan?

4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis anak antara yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan pembelajaran proyek di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) AN-NUR Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka sebelum dan sesudah perlakuan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kondisi awal keterampilan berbicara dan menulis pada anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) AN-NUR Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mendeskripsikan aplikasi metode pembelajaran proyek di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) AN-NUR Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara anak antara yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan pembelajaran proyek di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) AN-NUR Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka sebelum dan sesudah perlakuan.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis permulaan anak antara yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan pembelajaran proyek di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) AN-NUR Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka sebelum dan sesudah perlakuan

### **D. Manfaat Penelitian**

Nia Rosniati, 2012  
Pengaruh Metode Proyek untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Menulis pada Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Diharapkan menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan keilmuan khususnya berkaitan dengan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi guru TK, sebagai panduan dan acuan khususnya mengenai pembelajaran bahasa anak di TK dan memberikan pengetahuan baru bagi guru TK tentang pelaksanaan metode proyek
- b. Bagi orang tua, sebagai referensi dalam mendidik anaknya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
- c. Pemerhati pendidikan anak, sebagai referensi untuk mengembangkan kemampuan anak berkaitan dengan keterampilan berbicara dan menulis anak.
- d. Bagi lembaga terkait, sebagai bahan referensi untuk pengembangan metode pembelajaran di TK.
- e. Penulis yang sebagai guru TK menjadi bahan masukan tentang keterampilan berbicara dan menulis dengan menggunakan metode proyek

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Rincian dari tesis ini meliputi:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Nia Rosniati, 2012

**Pengaruh Metode Proyek untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Menulis pada Anak Usia Dini**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bab II kajian pustaka, berisi mengenai metode proyek, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Bab III metode penelitian, berisi beberapa komponen diantaranya lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pengolahan atau analisis data sehingga menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian, yang dikaji secara kualitatif dan kuantitatif.

Bab V kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang berupa pemaparan tafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Saran dan rekomendasi ditujukan pada peneliti selanjutnya dan para pemerhati pendidikan serta para pendidik